

Gubernur Setuju Relokasi Stren

Ditawarkan konsep penataan warga stren dengan membuat rumah panggung

SURABAYA - Pemrov Jatim menyetujui usulan untuk merelokasi 47 kepala keluarga yang di stren kali Surabaya di Kelurahan Wonorejo Kec Rungkut. Namun, sebelum melakukan pemindahan Pemprov terlebih dulu akan melakukan pengkajian mendalam

Gubernur Jatim Soekarwo menyatakan sepakat dengan usulan Pemkot Surabaya. Pemprov pun berjanji akan membahas secara serius langkah-langkah pemindahan warga tersebut.

"Saya sepakat dengan usulan mereka tapi kan tidak bisa terburu-buru dipindah," ujar Gubernur di Grahadi, Jumat (12/11).

Seperti diberitakan *Surabaya Post*, Jumat (12/11), Pemkot Surabaya mendesak agar Pemrov Jatim segera memindahkan warga yang tinggal di stren kali Surabaya Kelurahan Wonorejo, Kecamatan Rungkut. Desakan terpaksa

dilakukan karena tanggul penahan luapan air kali Surabaya yang ditempati 47 warga tersebut sudah dalam kondisi kritis. Artinya, saat ada air laut pasang tanggul rawan ambrol dan warga di atas tanggul rawan hanyut ke laut.

Menurut Soekarwo, pembahasan secara mendalam perlu dilakukan di antaranya dengan Perum Jasa Tirta dan dinas terkait seperti PU Pengairan atau PU Cipta Karya. Salah satu yang jadi kajian adalah memindahkan mereka yang di atas tanggul ke rumah susun.

"Nah itu kan perlu ada kajiannya, bagaimana memindahkan mereka ke rumah susun yang ada. Itu tidak bisa dilakukan hanya lewat udara (media), harus ada langkah riil," tegas mantan Sekdaprov Jatim itu.

Rumah Panggung

Desakan untuk merelokasi warga yang tinggal di kawasan tanggul kali Surabaya mungkin harus dipikir ulang. Pasalnya, warga Stren kali siap mengajukan usulan mengenai konsep penataan dan renovasi. Lewat sayembara yang digelar

Paguyuban Warga Sten Kali Surabaya (PWSS), Universitas Kristen Petra Surabaya, Urban Poor Consortium (UPC), dan RUJAK Centre for Urban Studies (RCUS) yang menghasilkan konsep penataan bagi warga stren kali. Hasilnya, tujuh arsitek ikut mendesain kawasan stren kali dan dipamerkan di ruang perpustakaan UK Petra/

"Jadi ada dua solusi, untuk warga yang rumahnya sebagian habis, atau rumah yang semuanya akan tergusur habis," ujar Wiyoga Nurdiansyah, pemenang sayembara relokasi stren kali, Jumat (12/11).

Desain yang ditawarkan Yoga terbagi dalam dua kategori. Untuk warga yang rumahnya terpotong sebagian dapat ditutup dengan panel beton instan yang kini mulai banyak digunakan. Konsep ini tentunya akan menimbulkan keseragaman dan jauh dari kumuh. Sedangkan untuk warga yang rumahnya harus habis terbongkar, maka akan dibangun rumah panggung berkonep 'dusun' atau deret susun.

» Bersambung ke Hal 6

Gubernur Setuju Relokasi Stren

» Dari Halaman 5

"Konsepnya untuk yang rumahnya akan tergusur habis bisa menggunakan rumah panggung, tapi struktur dan konstruksi betonnya bisa dibangun oleh pemerintah," ujarnya.

Menurut dia, desain rumah panggung merupakan solusi terbaik bagi warga stren kali yang tidak mau direlokasi. Tinggi kolong panggung 2,4 meter bisa digunakan warga sebagai lahan berkumpul bersama. Dengan menggunakan panggung, warga tidak akan tergusur dan relatif aman dari ancaman banjir. Berkonsep 'Perca', alumnus Univeritas Parahyangan

Bandung tersebut ingin memanfaatkan sisa bahan bangunan rumah yang dibongkar di stren kali untuk dimanfaatkan kembali.

"Konsep ini juga sudah ditawarkan kepada warga, dan warga kebanyakan menyetujuinya. Warga menyetujui karena tidak binggung untuk direlokasi," katanya.

Ia juga optimis desain rumah panggung ini disetujui Pemkot Surabaya. Ini karena dalam proses pembangunannya tidak butuh biaya yang besar. Bahkan, kata dia, warga dapat membangun sendiri rumah mereka sesuai dengan kemampuan ekonominya atau dengan bantuan kredit. "Ini akan segera kita sodorkan ke Pemkot Surabaya. Harapannya bisa diterima dan diaplikasikan di kawasan stren kali Surabaya," katanya.

Sementara itu, Nunuk Mihartini Sekjen Paguyuban Warga Stren Kali Surabaya menyambut gembira konsep yang ditawarkan oleh para arsitek tersebut. Menurutnya, warga stren tidak setuju dengan konsep relokasi atau penggusuran. Sehingga tawaran konsep berupa rumah panggung merupakan solusi yang bisa ditawarkan kepada Pemkot. "Ada sekitar 1.500 kepala keluarga yang tinggal di stren kali. Kami tidak ingin tempat tinggal kami kumuh, tapi kami juga tidak ingin direlokasi atau digusur," katanya. ■ sit, m1